

HAKIKAT KURIKULUM DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Rika Indriyani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: rika83min@gmail.com

Arnina

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: arninajoe08@gmail.com

Imam Nasruddin

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: imampasca@gmail.com

Dwi Noviani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract

In the world of education, there is a close relationship between education and the curriculum. The essence of the curriculum is the reference of an institution to shape the image and rules of the school to realize the ideals and goals that have been designed. Basically a curriculum is formed and designed to be able to realize students that include all cognitive, affective, and psychomotor aspects. A curriculum must have compatibility between the curriculum and the demands, needs, conditions, and development of society. namely content in accordance with the goals, as well as evaluation in accordance with the process, content and objectives of the curriculum. The function of the curriculum in order to achieve the goals of educators, the function of the curriculum for school principals, the function of the curriculum for parents, the function of the curriculum for schools above it, the function for the community and school graduates. The position of the curriculum in education is the existence of a formal and written design or curriculum which is the main characteristic of education in schools. In other words, the curriculum is an absolute requirement for education in schools. The method used in this paper is a literature review with content analysis taken from various literatures that are studied using a theoretical and philosophical approach.

Keywords: Curriculum, Education, Nature.

Abstrak

Dalam dunia Pendidikan sangat erat kaitannya antara pendidikan dengan kurikulum. Hakikat kurikulum adalah acuan sebuah lembaga untuk membentuk citra dan aturan sekolah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah dirancang. Pada dasarnya sebuah kurikulum dibentuk dan dirancang agar mampu mewujudkan anak didik yang memuat semua aspek kognitif,afektif,maupun psikomotor.Suatu kurikulum harus harus memiliki kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan,kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat.Kedua kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan,demikian juga evaluasi sesuai dengan proses,isi dan tujuan kurikulum.Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian

tujuan pendidik, fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, fungsi kurikulum bagi orang tua, fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat di atasnya, fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian pustaka dengan analisis isi yang diambil dari berbagai literatur yang dikaji dengan menggunakan pendekatan teoritis dan filosofis.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Hakikat

Pendahuluan

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu pendidikan itu dicapai tentu akan sangat kembali kepada kurikulumnya desain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itu pun akan mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan (Idi, 2016).

Kurikulum dikembangkan secara seimbang antara kepentingan jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrowi, materiil dan spiritual, intelektual dan ada pula keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Hal ini dikarenakan agama Islam sebagai sumber ilham kurikulum dalam menciptakan falsafah dan tujuannya menekankan kepentingan dunia dan akhirat, serta mengakui pentingnya pemeliharaan jasmani, akal, jiwa, dan kebutuhan manusia lainnya (Hamdani Hamid, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, buku dan referensi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data adalah proses dengan mengakses data, mengorganisir, menyortir, mengkategorikan dan mengelompokkan studi dokumentasi yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan tujuan mengurangi pengumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui deskripsi yang logis dan sistematis.

Pembahasan

Definisi Kurikulum

Istilah kurikulum pada digunakan dalam aktivitas olahraga, yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, artinya *a running course* atau *race course*, *especially a chariot race course*. Juga dalam bahasa Prancis, yaitu *courier* artinya berlari (*to run*).

Kemudian, istilah itu digunakan sejumlah *courses* atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar dan ijazah (Hamdani Hamid, 2012).

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum telah dikenal semenjak kurang lebih satu abad yang lampau. Dalam kamus Webster pada tahun 1856, untuk pertama kalinya digunakan istilah kurikulum. Kurikulum dipakai dalam bidang olahraga, yaitu alat yang dibawa seseorang mulai start hingga finish (Hamdani Hamid, 2012).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mts Paradigma Palembang, 2006).

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai program pembelajaran yang di dalamnya mengandung pernyataan tujuan pembelajaran, konten atau bahan ajar, prosedur pembelajaran atau pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan tercapai atau tidak tercapai di akhir program pembelajaran (Richards, 2001). Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2005, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di definisikan sebagai kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar nasional dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, sekolah, dan wilayah tempat satuan pendidikan / sekolah berada. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sundayana, 2017).

Hamdani Ihsan menjelaskan bahwa beberapa pakar pendidikan mendefinisikan kurikulum sebagai berikut.

1. Saylor dan alexander merumuskan kurikulum sebagai the total effort of the School situations, artinya kurikulum merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi tersebut menggambarkan bahwa kurikulum bukan sekadar mata kuliah atau mata pelajaran, melainkan termasuk proses belajar mengajar, dan usaha yang berkaitan dengan sekolah atau lembaga pendidikan. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan arti kurikulum tersebut yang dapat dilaksanakan dalam situasi internal ataupun eksternal kelas, artinya dapat dilaksanakan di dalam ataupun di luar sekolah. Oleh karena itu, kurikulum berkaitan dengan metodologi pendidikan (Hamdani Hamid, 2012).
2. Smith mengartikan kurikulum sebagai a sequence of potential experiences of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting. Dengan definisi ini, kurikulum dipandang sebagai kemampuan hidup bermasyarakat. Siswa dibina agar memiliki kemampuan menyesuaikan diri menjadi bagian masyarakat (Hamdani Hamid, 2012).

Sementara beberapa ahli-ahli lain mendefinisikan kurikulum sebagai berikut.

- a. Bobbitt (1918) menjelaskan kurikulum sbagai serangkaian hal yang harus dilakukan dan dialami peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dengan baik; dan menjalankan perannya sebagai orang dewasa.
- b. Tyler (1949) menyebutkan bahwa kurikulum adalah tujuan pendidikan yang merepresetasikan perubahan-perubahan perilaku sesuai dengan visi dan misi institusi pendidikan.
- c. Taba (1962) menjelaskan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang memuat berbagai elemen, seperti tujuan dan capaian, pemilihan konten dan pendekatan organisasional tertentu yang menginformasikan gaya pembelajaran dan pengajaran, dan metodologi penilaian untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.
- d. Gagne (1967) mendefinisikan kurikulum sebagai materi (konten), pernyataan tujuan (capaian yang diharapkan), rangkaian konten, dan penilaian awal dari kemampuan siswa ketika mereka akan memulai pembelajaran materi.
- e. Richards, dkk. (2001) mendefinisikan kurikulum sebagai program pendidikan yang memuat: (a) tujuan pendidikan dari program tersebut (tujuan/hasil); (b) konten; (c) prosedur pengajaran dan pengalaman pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (cara/proses); (d) beberapa cara untuk menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai (Sundayana, 2017).

Kurikulum dalam pendidikan Islam, menurut O.M.T. Syaibany, merupakan suatu jalan terang yang dilalui peserta didik terhadap ansak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka (Idi, 2016).

Kurikulum dapat berarti rancangan tertulis sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pengertian yang penting ialah bahwa kedua jenis kurikulum, baik yang tertulis maupun implementasinya di sekolah, harus dianggap satu kesatuan tak terpisahkan. Dengan demikian ,pada tingkat evaluasi kurikulum kita tidak boleh hanya mengevaluasi salah satu saja dari kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran (Mohammad Ansyar, 2015).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah materi /rencana pembelajaran yang memuat konten/isi, tujuan, proses dan pengalaman pembelajaran yang menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau tidak.

Komponen-komponen kurikulum

Komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan utama pendidikan.hkan, tujuan pendidikanpun dapat dikatakan sebagai bagian dari kurikulum apabila dilihat secara general bahwa kurikulum merupakan filosofi pendidikan yang sesungguhnya. Hal ini karena di dalamnya temuat tujuan pendidikan, mata pelajaran, silabus, metode belajar-mengajar, evaluasi pendidikan, dan lainnya. Oleh karena itu, komponen kurikulum memuat landasan, isi, desain (*curriculum design*), rekayasa (*curriculum engineering*), evaluasi, penelitian, serta pengembangan program keilmuan. Setiap komponen harus saling berkaitan satu dan lainnya sehingga dapat mencapai tujuan pokok pendidikan (Hamdani Hamid, 2012).

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan,kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat.Kedua kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan,demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

1. Tujuan

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 dikenal kategori kategori tujuan sebagai berikut .Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia.Tujuan institusional, merupakan sasaran pendidikan sesuatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu program studi.Tujuan instruksional yang merupakan target yang harus dicapai oleh sesuatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus atau disebut juga objektif , yang merupakan tujuan pokok bahasan. Tujuan Pendidikan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan khusus dijabarkan dari sasaran-sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran khusus yang lebih konkret,sempit, dan terbatas (Nana Sukmadinata, 2006).

2. Komponen isi dan struktur program atau materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isu atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi misalnya; Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Fiqih, Akhlak,Tasyri', Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pendidikan yang ada,dan bidang-bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah (Idi, 2016).

3. Strategi mengajar

Penyusunan sekuens bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar.Pada waktu guru menyusun sekuens suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urut seperti itu. Ada beberapa strategi yang strategi mengajar itu atas *Exposition-Discovery Learning dan Groups- Individual Learning*.Ausubel and Robinson (1996:43-45) membaginya atas strategi *Reception learning –Discovery Learning –Meaningful Learning* (Nana Sukmadinata, 2006).

4. Komponen Media atau sarana dan prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasik.an isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar

mengajar merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru apa yang disampaikan terhadap anak didik dapat memiliki makna dan arti penting bagi anak didik, dikarenakan telah berhasilnya menyerap dan memahami suatu materi pelajaran yang telah ditempuhnya.

5. Komponen Proses Belajar Mengajar

Dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pelajaran yang kondusif agar efektifitas tercapai dalam proses pengajaran Subandijah (1993:5) mengatakan bahwa guru perlu memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, menerapkan metode mengajarnya, memusatkan pada proses dengan produknya, dan memusatkan pada kompetensi yang relevan. Barangkali mengoptimalkan peran guru sebagai educator, motivator, manager dan fasilitator merupakan suatu tuntutan dalam memperlancar proses belajar-mengajar ini.

6. Komponen Evaluasi atau penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar. Dalam mengevaluasi, biasanya seseorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya, atau paling tidak kaitannya dengan yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting, mengingat hasil penilaian atau hasil yang dimiliki oleh anak didik tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pengajaran pada suatu sekolah dan berkaitan erat dengan masa depan anak didik (Abdullah Idi, 2016).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen kurikulum meliputi: 1. tujuan yaitu tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional, Tujuan kurikuler dan tujuan Instruksional. 2. Komponen isi atau materi 3. Strategi Mengajar 4. Media sarana atau prasarana 5. Proses belajar mengajar 6. Evaluasi /penilaian.

Fungsi Kurikulum

Dalam aktivitas belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat krusial, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat (benefits). Namun demikian, disamping kurikulum bermanfaat untuk anak didik, ia juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yakni: (Abdullah Idi, 2016).

1. Fungsi kurikulum dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan

Di Indonesia, ada empat tujuan pendidikan utama yang secara hierarkis dapat dikemukakan:

- a. Tujuan Nasional
- b. Tujuan Institusional
- c. Tujuan Kurikuler

d. Tujuan Instruksional

2. Fungsi kurikulum bagi anak didik

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tesusun merupakan suatu persiapan bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang di kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti,

3. Fungsi kurikulum bagi Pendidik

Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah

- a. Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar para anak didik
- b. Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberika

4. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah/Pembina Sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan para Pembina lainnya adalah:

- a. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervise, yakni memperbaiki situasi belajar;
- b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise dalam memberikan bantuan kepada guru atau pendidik agar dapat memperbaiki situasi mengajar;
- c. Sebagai seorang administrator, menjadikan kurikulum sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum pada masa mendatang;
- d. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar (Soetopo& Soemanto,1993:19)

5. Fungsi Kurikulum bagi Orangtua

Bagi orangtua, kurikulum difungsikan sebagai bentuk adanya partisipasi orang tua dalam membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan yang dimaksud dapat berupa konsultasi langsung dengan sekolah/ guru mengenai masalah- masalah menyangkut anak-anak mereka. Bantuan berupa materi dari orang tua anak dapat melalui BP-3. Dengan membaca dan memahami kurikulum sekolah, para orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar yang diperlukan anak-anak mereka, sehingga partisipasi orangtua ini pun tidak kalah pentingnya dalam menyukkseskan proses belajar-mengajar di sekolah.

6. Fungsi Bagi Sekolah Tingkat di Atasnya

Fungsi kurikulum dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan oleh suatu sekolah
- b. Penyiapan tenaga baru.

7. Fungsi bagi Masyarakat dan Pemakai Lulusan Sekolah

Fungsi kurikulum bagi Masyarakat, antara lain:

- a. Mengadakan perbaikan bahkan perombakan social.
- b. Mempertahankan kebebasan akademis dan kebebasan mengadakan penelitian ilmiah.
- c. Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional serta mempertahankan status *quo*.
- d. Mengeksplotasi orang banyak demi kesejahteraan golongan elite.
- e. Mewujudkan revolusi social untuk melenyapkan pengaruh pemerintahan terdahulu.
- f. Mendukung golongan tertentu seperti golongan militer, industry, atau politik.
- g. Menyebarkan falsafah, politik atau kepercayaan tertentu.
- h. Mengarahkan dan mendisiplin jalan pikiran generasi muda.
- i. Mendorong dan mempercepat laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- j. Mendidik generasi muda menjadi warga Negara nasional dan dunia
- k. Memberikan keterampilan dasar bertalian dengan matapencaharian (S Nasution, 1999).

Dengan mengetahui kurikulum suatu sekolah, masyarakat, sebagai pemakai lulusan, dapat melaksanakan sekurang-kurangnya dua macam berikut:

- a. Ikut memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan dalam bukunya bahkan kerjasama dengan pihak orangtua dan masyarakat.
- b. Ikut memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja (Idi, 2016).

Di samping mempunyai fungsi di atas, kurikulum juga mempunyai fungsi lain yang tentu memiliki pendekatan berbeda dengan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh *Alexander Inglis* dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1981) sebagai berikut: (Idi, 2016).

- a. *the adjust fine of adaftif function* (Fungsi Penyesuaian)
- b. *the Interagtive function* (Fungsi Pengintegrasian)
- c. *the differentiating function* (Fungsi Pembeda)
- d. *the propaedeutic function* (Fungsi Persiapan)
- e. *the selective function* (Fungsi Pemilihan)
- f. *the diagnostic function* (Fungsi Diagnostik)

Kedudukan kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis ,lingkup, urutan dan isi dan

proses pendidikan. Disamping kedua fungsi itu juga kurikulum juga merupakan bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber, konsep atau memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan (Hamdani Hamid, 2012).

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik disekolah telah dipersiapkan secara formal dalam pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugas mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah tersusun secara sistematis dan rinci (Nana Sukmadinata, 2006).

Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Tanpa kurikulum yang jelas, pelaksanaan pendidikan di sekolah akan kacau dan tanpa tujuan yang jelas (Nana Sukmadinata, 2006).

Menurut Teddy Priatna, (2004:27) Kedudukan kurikulum sama halnya dengan makna esensial pendidikan yaitu usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, sebagai tuntutan agar siswa memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, bertindak percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Pada kurikulumlah terletak usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Terdapat aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Hamdani Hamid, 2012).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangatlah penting dan haruslah dimiliki oleh pendidikan itu sendiri dengan kata lain tanpa kurikulum pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya dan tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai dan dengan berpedoman pada kurikulum maka interaksi antara guru dan siswa akan akan berlangsung.

Kesimpulan

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Komponen kurikulum mencakup tujuan, komponen isi dan struktur program atau materi, strategi mengajar, komponen media sarana dan prasarana, komponen proses belajar mengajar, komponen evaluasi dan penilaian.
3. Fungsi kurikulum : Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidik, fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, fungsi kurikulum bagi orang tua, fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat di atasnya, fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

4. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan cirin utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Tanpa kurikulum yang jelas pelaksanaan pendidikan di sekolah akan kacau tanpa tujuan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani Hamid. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan* (cet 1). Pustaka setia.
- Idi, A. (2016). *pengembangan kurikulum teori dan praktik* (Safarina (ed.); cetakan ke). Rajawali Pers.
- Mohammad Ansyar. (2015). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Pertama). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mts Paradigma Palembang. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*. 1.
- Nana Sukmadinata, S. (2006). *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktek/* (Mukhlis (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- S Nasution. (1999). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Sundayana, W. (2017). *telaah kurikulum & perencanaan pembelajaran: panduan bagi calon guru dan guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis* (A. M. Oktaviani Mutiara Dwiasri (ed.)). Erlangga.